

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pelaksanaan pembelajaran di kelas diharapkan mampu memberikan hasil yang optimal dalam menciptakan lulusan-lulusan yang memiliki integritas, kemandirian, berdaya saing demi terwujudnya tujuan pendidikan nasional. Selain itu, pembelajaran di kelas merupakan bagian yang sangat penting dalam memberikan pengetahuan ilmu dan pengalaman belajar yang bermakna bagi para siswa. Sehingga sudah sepantasnya pelaksanaan pembelajaran di kelas harus dilakukan dengan inovatif, kreatif dan menempatkan siswa sebagai pusat pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Satuan pendidikan tingkat dasar atau sekolah dasar merupakan bagian awal untuk menanamkan nilai-nilai karakter bangsa seperti daya juang, kerjasama, dan kemandirian melalui praktek pembelajaran di setiap mata pelajaran yang diterima oleh siswa.

Mata pelajaran pokok yang diterima oleh siswa tingkat satuan dasar yang telah ditetapkan dalam undang-undang dan dituliskan dalam standar isi meliputi:

Struktur kurikulum SD komponen mata pelajaran terdiri dari (1) Pendidikan Agama; (2) Pendidikan Kewarganegaraan; (3) Bahasa Indonesia; (4) Matematika; (5) Ilmu Pengetahuan Alam; (6) Ilmu Pengetahuan Sosial; (7) Seni Budaya dan Keterampilan; (8) Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (Permendiknas No.22 Tahun 2006).

Mata pelajaran IPA merupakan gabungan ilmu-ilmu sains yang terintegrasi atau terpadu sehingga mempunyai cakupan materi yang sangat luas.

Adapun tujuan dari mata pelajaran IPA SD/MI adalah supaya peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut : (1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya; (2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari; (3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat; (4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan; (5) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam; (6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan; dan (7) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs (Undang-Undang Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006).

IPA salah satu mata pelajaran yang sangat penting bagi siswa untuk membekali mereka mengenai pengetahuan alam dan rahasia-rahasia yang terdapat di alam sehingga mereka dapat menjalani kehidupan sehari-hari dengan baik nantinya. Sebagaimana telah difirmankan oleh Allah Swt. dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 29 dan juga 33 yang isinya menerangkan mengenai segala penciptaan Allah Swt. yang ada di bumi dan langit. Dan anjuran bagi umat manusia untuk belajar mengetahui nama-nama benda dan makhluk yang telah Allah ciptakan di bentangan bumi dan langit untuk mendapatkan manfaat.

Namun dalam proses pembelajaran IPA di kelas banyak permasalahan yang di hadapi oleh siswa dan guru. Permasalahan yang sering dialami siswa

ketika pelaksanaan pembelajaran IPA salah satunya adalah rendahnya keaktifan siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar karena materi yang diajarkan sulit untuk diterima oleh siswa. Adanya siswa yang lebih aktif melakukan aktifitas di luar kegiatan KBM yang diharapkan guru. Kemudian permasalahan yang sering dialami oleh guru yakni mengenai kreatifitas guru dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar yang rendah. Hal lain yang menjadi permasalahan tersendiri bagi guru, juga dalam penggunaan strategi pembelajaran, metode pembelajaran yang kurang inovatif.

SD N II Pracimantoro Wonogiri merupakan sekolah dasar yang terletak di desa Sedayu kecamatan Pracimantoro kabupaten Wonogiri. Sekolah Dasar yang berada di daerah pedesaan ini masih belum mampu secara maksimal melaksanakan pembelajaran di kelas secara umum termasuk kelas V karena keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran masih rendah. Sebagaimana diperoleh data dalam wawancara tentang keaktifan belajar siswa dan penggunaan metode belajar dalam kegiatan belajar mengajar IPA. Bapak Fendi mengatakan bahwa pada pembelajaran yang dilaksanakan dengan metode ceramah aktivitas pembelajaran sudah baik. Akan tetapi, keberanian siswa dalam bertanya masih rendah. Hasil belajar siswa masih banyak yang mengikuti ulangan *remidi* untuk mencapai ketuntasan, hampir tiga seperempat jumlah siswa selalu mengikuti ulangan remidi.

Faktor penting yang perlu diperhatikan untuk mencapai keberhasilan pembelajaran salah satunya adalah metode pembelajaran. Moh. Sholeh Hamid (2011: 208) menyatakan bahwa salah satu komponen pembelajaran adalah

metode, metode pembelajaran interaktif adalah penjabaran dari pola kolaboratif, yang menuntut adanya kerja sama dan interaksi antara para siswa dalam membahas suatu materi pelajaran bersama dengan guru di dalam kelas. Metode adalah cara umum yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran (Surtikanti dan Joko Santoso, 2008: 31). Maka metode pembelajaran merupakan cara atau jalan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan cara atau jalan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pemilihan serta penggunaan metode pembelajaran yang tepat akan memberikan motivasi, membangkitkan motif, minat atau gairah belajar siswa. Penggunaan metode pembelajaran secara tepat oleh guru juga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang penuh tanggung jawab, setiap siswa mengemukakan pendapat dengan lantang, berpegang pada prinsip ilmu. Sehingga siswa akan terus bersemangat mengikuti pembelajaran hingga akhir semester.

Deskripsi permasalahan tersebut di atas menunjukkan bahwa pada pembelajaran IPA kelas V di SD N II Pracimantoro Wonogiri membutuhkan metode pembelajaran *active learning* untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran yang nantinya berdampak pada peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa. Untuk itu, penelitian ini memberikan alternatif solusi untuk membantu memecahkan permasalahan tersebut dengan penggunaan metode prileksi.

Kelebihan yang dimiliki metode prileksi diantaranya: (1) Siswa dan guru sama-sama aktif.; (2) Menimbulkan kompetisi yang sehat antar siswa.;

(3) Menimbulkan keberanian pada diri siswa untuk menyampaikan pendapatnya.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas dan kelebihan dari metode prileksi yang masih jarang digunakan para guru untuk meningkatkan pembelajaran dan hasil belajar siswa maka, penelitian ini akan mengeksplorasi mengenai penerapan metode prileksi dengan judul penelitian sebagai berikut: “ Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar IPA Melalui Metode Prileksi Pada Siswa Kelas V SD N II Pracimantoro Wonogiri Tahun 2013/2014”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah disampaikan di atas maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah yang ada, yaitu:

1. Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran IPA masih rendah.
2. Hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA masih rendah.
3. Metode pembelajaran yang dipilih guru kurang tepat untuk mendorong keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

C. Pembatasan Masalah

Berkaitan dengan permasalahan yang ada pada latar belakang masalah, maka ruang lingkup kajian masalah penelitian dibatasi pada peningkatan keaktifan dan hasil belajar IPA pada siswa kelas V di SD N II Pracimantoro Wonogiri Tahun 2013/2014 melalui penerapan metode prileksi.

D. Perumusan Masalah

Perumusan masalah sangat penting untuk menunjukkan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi dan dirumuskan secara jelas sehingga penelitian akan terarah dengan jelas.

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah yang dikemukakan di atas, dapat di dirumuskan permasalahan sebagai berikut: “Apakah penggunaan metode prileksi dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPA pada siswa kelas V di SD Negeri II Pracimantoro Wonogiri Tahun 2013/2014?”

E. Tujuan Penelitian

Bersandarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPA melalui penerapan metode prileksi pada siswa kelas V di SD Negeri II Pracimantoro Wonogiri Tahun 2013/2014.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teori, penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

- a. Menambah pengetahuan dan wawasan mengenai penggunaan metode prileksi untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPA.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman untuk penelitian yang sejenis pada waktu mendatang.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi siswa yaitu:

- 1) Untuk meningkatkan keaktifan siswa dan belajar siswa kelas V SD Negeri II Pracimantoro Tahun 2013/2014 pada pembelajaran IPA.
- 2) Meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam mengemukakan pendapat saat proses pembelajaran di kelas.

b. Manfaat bagi guru yaitu:

- 1) Untuk alternatif solusi dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri II Pracimantoro Tahun 2013/2014.
- 2) Menambah wawasan, bagaimana menjadikan siswa lebih percaya diri dan mencapai hasil belajar yang lebih baik.

c. Manfaat bagi sekolah yaitu:

- 1) Untuk mengembangkan profesionalisme guru serta diharapkan dapat menjadi masukan bagi SD N II Pracimantoro Kabupaten Wonogiri dalam memperbaiki proses pembelajaran di kelas.
- 2) Memberikan input yang bermanfaat untuk bahan pertimbangan dalam melaksanakan program kegiatan belajar bagi siswa yang akan datang.